

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Badudu yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.¹ Saat anak berusia 0-8 tahun adalah saat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasanya karena pada usia itu anak berada pada masa *golden age*. *Golden age* adalah masa keemasan seorang anak, pada masa *golden age* anak mempunyai potensi kecerdasan yang besar karena perkembangan otak anak terjadi hingga 80% yang menyebabkan anak menjadi sensitif dan peka untuk menerima berbagai rangsangan.²

Anak-anak sangat senang bermain. Menurut Nurani, anak usia dini tidak dapat membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja maka dari itu anak sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di mana

¹ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Azizah Muis Dkk , *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) h.1.5

² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Depok : Ar Buzz Media, 2013) h. 48

pun saat anak memiliki kesempatan.³ Sesuai dengan pendapat tersebut maka melalui kegiatan bermain dapat digunakan sebagai waktu yang tepat untuk anak mengembangkan kemampuan bahasanya karena pada saat itu anak akan menggunakan kemampuan bahasanya untuk berkomunikasi atau sekedar mengutarakan pendapatnya. Menurut Vygotsky, bermain dengan bercakap-cakap menggambarkan anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan.⁴ Jadi dengan bermain secara langsung kemampuan bahasa anak akan dapat berkembang dengan baik karena melalui bermain anak akan mendapatkan kesempatan yang banyak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

Pengertian bahasa menurut Bromley adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal.⁵ Simbol-simbol visual adalah simbol yang dapat ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal adalah simbol yang dapat diucapkan dan didengar. Bromley, menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁶ Keempat aspek bahasa tersebut saling berkaitan seperti, menyimak dan membaca termasuk ke dalam bahasa reseptif; berbicara dan menulis

³ Yuliani Nurani, *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta:PT Indeks, 2020) h.34

⁴ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2017), h.14

⁵ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Azizah Muis Dkk , *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) h. 1.5

⁶ Ibid., h. 1.14

termasuk ke dalam bahasa ekspresif; menyimak dan berbicara merupakan bahasa oral; membaca dan menulis merupakan bahasa tulisan. Oleh karena itu keempat aspek tersebut harus dikembangkan sesuai dengan usia anak, karena faktanya menurut Howard, Sanger dan Hux anak yang gagal menguasai tugas perkembangan bahasa sesuai usianya cenderung berisiko dalam interaksi sosial, memiliki masalah dalam membaca, dan kesulitan akademik lainnya di sekolah.⁷

Salah satu kemampuan dari aspek perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca tidak selalu berarti anak mampu untuk membaca sebuah kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata dan pemahaman terkait apa yang anak baca. Menurut Eunice Kennedy Shriver NICHD, menyatakan bahwa membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat makna dari cetakan dengan tujuan untuk memahami cetakan tersebut.⁸ Namun bisa saja anak dapat membaca sebuah kata atau kalimat tetapi anak tidak paham kata atau kalimat apa yang sedang dibacanya, biasanya ini terjadi jika anak dipaksa untuk belajar membaca

⁷ Mary Renck Jalongo, Beatrice S. Fennimore dan Laurie Nicholson Stamp, "*The Acquisition Of Literacy*" dalam *Contemporary Perspectives in Language Instruction and Language Policy in Early Childhood Education*, (USA : Age Publishing Inc,2004) h.58

⁸ Christy Gammon, Julie Collins. "*The Effects of Pre-Kindergarten Reading Skills on First Grade Reading Achievement*" dalam *Literacy Summit Yearbook vol. 2 Oktober 2016* h.94

atau anak diajarkan tidak melalui kegiatan bermain sehingga anak hanya dapat membaca kata tanpa tahu maknanya.

Demikian orang dewasa di sekitar anak harus menumbuhkan rasa cinta membaca anak terlebih dahulu. Leonhardt menyatakan, ada beberapa alasan mengapa perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Antara lain, anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian waktunya akan digunakan untuk membaca serta melalui membaca dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, membuat belajar lebih mudah, dan lain-lain.⁹ Banyak sekali manfaat yang dapat anak dapatkan jika anak senang dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu orang dewasa harus mengembangkan minat membaca anak terlebih dahulu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan cara bermain. Ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Fitri Astuti dan Ratna Istiarini. Di dalam penelitian tersebut menguji media puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan

⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana, 2016) h. 128

membaca permulaan melalui penggunaan Media Puzzle.¹⁰ Penelitian lainnya yang menguji terkait pengaruh penggunaan permainan dilakukan oleh Farlina Hardianti. Penelitian tersebut mengembangkan alat permainan *scrabble*, hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.¹¹ Melalui hasil penelitian yang sudah diuraikan ini berarti kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan melalui berbagai macam jenis media permainan karena melalui kegiatan bermain belajar membaca menjadi lebih menyenangkan.

Hasil penelitian dari *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja membaca siswa Indonesia yaitu 371, ini berarti pada tahun 2018 skor kinerja kemampuan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 21 poin dari skor 2015.¹² Berdasarkan hasil penelitian ini, Yuri Belfali selaku *Head of Early Childhood and School* OECD menjelaskan bahwa hasil penelitian PISA ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada dalam kelompok kurang bersama dengan negara-negara

¹⁰ Ratih Fitri Astuti dan Ratna Istiarini "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang" *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak* Usia Dini vol. 11 no.2, 2020

¹¹ Farlina Hardianti "Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B" *Jurnal Golden Age* vol 3 No. 1, 2019

¹² Karina M. Tehusjarana, "Not even mediocre? Indonesian students score low in math, reading, science: PISA report", <https://www.thejakartapost.com/news/2019/12/04/not-even-mediocre-indonesian-students-score-low-in-math-reading-science-pisa-report.html> (diakses pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 13.48)

lain seperti Saudi Arabia, Maroko, Republik Dominika, Kazakhstan dan Filipina.¹³ Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bergen yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak yang menentukan seberapa banyak mereka memilih untuk membaca.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah maka dari itu penting untuk meningkatkan kemampuan membaca anak saat anak berada di Taman Kanak-Kanak karena kemampuan membaca akan sangat dibutuhkan anak menjelang anak masuk sekolah dasar hal ini sesuai dengan pendapat menurut Nasution, Hapidin, dan Fridani bahwa kemampuan membaca sangat dibutuhkan anak pada usia 6 tahun untuk masa transisi dari TK menuju sekolah dasar (SD) yang berbeda terkait tuntutan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok B BKB PAUD Nusa Indah, terdapat 12 anak yang berusia 5-6 tahun. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setiap anak diminta untuk membaca satu lembar buku bacaan saat

¹³ Yohanes Enggar Harususilo, "Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim ", <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all> (diakses pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 14.55)

¹⁴ Elsje van Bergen et.al., "Why do children read more? The influence of reading ability on voluntary reading practices" *Journal of Child Psychology and Psychiatry* vol.59 no.11, 2018, h 1205–1214

¹⁵ Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733-746.

kegiatan tersebut peneliti mengamati cara membaca setiap anak. Berdasarkan hasil pengamatan lima orang anak membaca dengan cara mengeja setiap suku kata (Misal: bu-ku, sa-ya) sedangkan yang lainnya membaca dengan cara mengeja setiap huruf (Misal: b-u-k-u). Saat kegiatan pembelajaran, guru menyalin gambar dan kata yang ada di LKS di papan tulis kemudian mengajak anak untuk membaca dengan cara mengeja huruf demi huruf secara bersama-sama namun saat kegiatan tersebut ada anak yang terlihat tidak memperhatikan. Setelah membaca seluruh kata yang ada di papan tulis, guru meminta anak untuk mengisi lembar kerja yang ada di LKS sedangkan guru mengoreksi PR anak.¹⁶ Berdasarkan hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran terlihat kurangnya interaksi antara guru dan anak, kegiatan pembelajaran yang tidak menarik bahkan cenderung membosankan, anak yang berulang-ulang bertanya bagaimana cara mengerjakan lembar kerja kepada guru, dan anak tidak aktif karena pembelajaran hanya berfokus pada guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurani, dkk dalam jurnal yang berjudul “*Effective Communication-Based Teaching Skill for Early Childhood Education Students*” menjelaskan bahwa di dalam kegiatan belajar, komunikasi sangat penting bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁷ Sesuai dengan

¹⁶ Observasi, di BKB PAUD Nusa Indah, 11 Februari 2020

¹⁷ Yuliani Nurani., Sofia Hartati., Ade Dwi Utami., Hapidin., & Niken Pratiwi. (2020). *Effective Communication-Based Teaching Skill for Early Childhood Education Students. International Journal of Higher Education*, 9(1), 153-158.

pendapat tersebut maka dapat dianalisis bahwa kurangnya komunikasi antara guru dan anak akan menyebabkan anak sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya interaksi antara guru dan siswa adalah karena media pembelajaran yang digunakan hanya berupa LKS yang membuat guru dan anak hanya terpaku oleh LKS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susan sebagai guru kelas kelompok B BKB PAUD Nusa Indah, menyatakan bahwa BKB PAUD Nusa Indah tidak memiliki media atau alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga anak hanya terpaku dengan LKS dan buku bacaan.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LKS dan buku bacaan kurang tepat karena kurang menarik perhatian anak, membuat anak tidak aktif dalam proses pembelajaran, membuat interaksi antara guru dan anak kurang optimal serta dapat membuat anak cepat bosan. Pendapat tersebut terbukti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada anak yang tidak memperhatikan guru dan saat pengisian lembar kerja beberapa anak yang tidak fokus mengisi LKS karena mengobrol dengan teman sebaya atau bermain dengan alat tulisnya. Selain itu, minimnya

¹⁸ Wawancara dengan Susan, Guru Kelas Kelompok B BKB PAUD Nusa Indah, BKB PAUD Nusa Indah, 11 Februari 2020

media pembelajaran yang tersedia di BKB PAUD Nusa Indah menjadi salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD adalah media pembelajaran yang berbasis permainan. Melalui media pembelajaran yang berbasis permainan akan membantu anak memahami pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret. Oleh karena itu, berdasarkan hasil studi lapangan yang sudah dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan demikian diperlukan sebuah upaya pengembangan alat permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Melalui penelitian ini akan dilakukan pengembangan permainan bingo untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Permainan bingo dipilih karena melalui tahapan bermain permainan bingo dapat mendorong anak untuk lebih berkonsentrasi dan bereksplorasi sehingga melalui permainan bingo diharapkan dapat memberikan pengalaman bermain yang dapat memicu semangat anak untuk meningkatkan kemampuan anak membaca.

Permainan bingo pada umumnya merupakan permainan yang menggunakan media kartu, dalam kartu tersebut anak dapat mengisi kolom kartu dengan kata-kata yang sudah ditentukan lalu anak akan menandai salah satu kolom kata jika kata yang ditulis sesuai dengan yang disebutkan

oleh moderator permainan. Apabila permainan bingo dengan cara bermain seperti itu diterapkan untuk anak usia 5-6 tahun akan kurang tepat karena anak belum dapat menulis sendiri. Maka dari itu, di dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan permainan bingo. Pengembangan yang akan dilakukan berupa mencetak kartu bingo dengan masing-masing kolom yang sudah terdapat kata dan gambar, peneliti juga akan menambahkan media kartu kata dan gambar untuk dicocokkan ke kolom kartu bingo serta untuk wadah kartu kata dan gambar peneliti akan menggunakan ember.

Pengembangan permainan bingo ini akan diberi nama permainan Bingo Kartu Kata (BIKAKA). Pengembangan permainan bingo ini penting untuk dilakukan karena melalui pengembangan permainan bingo diharapkan akan membuat anak menjadi lebih aktif dalam belajar membaca karena melalui permainan ini akan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang bersifat mencari kata dan gambar di dalam kartu bingo untuk dicocokkan dengan kartu kata dan gambar yang diambil dari ember, komunikasi antara anak dan guru ataupun anak dengan anak lainnya diharapkan akan lebih optimal, dan akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar membaca sehingga pengembangan permainan bingo menjadi permainan Bingo Kartu Kata (BIKAKA) dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, melalui kajian ini diharapkan

dapat memberikan solusi dan menghasilkan produk permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang optimalnya interaksi siswa dengan guru di BKB PAUD Nusa Indah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tidak tepatnya penggunaan LKS dan buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di BKB PAUD Nusa Indah.
3. BKB PAUD Nusa Indah belum menggunakan media permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. Ruang lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menentukan ruang lingkup penelitian yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan permainan bingo untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Permainan bingo pada umumnya hanya berbentuk media kartu yang berisi kolom sebanyak 5X5. Dalam kolom tersebut anak dapat mengisi kata yang sudah ditentukan secara acak, kemudian anak akan menandai salah satu kolom kata tersebut jika kata yang ditulis sesuai dengan yang disebutkan oleh moderator permainan.

Pengembangan permainan bingo yang akan dilakukan adalah dengan menyederhanakan kolom kartu menjadi 3x3. Perubahan kolom menjadi 3x3 ini karena jika kolom kartu tetap 5x5 maka akan terlalu banyak kata yang harus anak pelajari dan permainan akan memakan waktu yang cukup lama. Peneliti khawatir ini akan menyebabkan anak menjadi cepat jenuh saat memainkan permainan ini. Maka dari itu perubahan ini dilakukan dengan tujuan agar anak usia 5-6 tahun mudah memainkannya dan permainan tidak banyak memakan waktu. Peneliti akan membuat empat kartu dengan isi kolom yang berbeda-beda dengan masing-masing kolom kartu sudah terdapat kata dan gambar. Peneliti juga menambahkan media ember dan media kartu kata dan gambar untuk melengkapi pengembangan permainan ini. Media ember dalam pengembangan permainan ini berfungsi sebagai wadah untuk kartu kata dan gambar. Pengembangan permainan bingo akan diberi nama permainan Bingo Kartu Kata (BIKAKA)

Di dalam penelitian ini kemampuan membaca yang dicapai oleh anak usia 5-6 tahun akan dibatasi yaitu sampai tahapan pengenalan bacaan. Pada anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah dapat mengenali huruf dan kecocokan huruf-suara (fonem), memahami arti kata (semantik), dan dapat mencocokkan kata-kata yang diucapkan dengan kata-kata tertulis.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup, produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah permainan Bingo Kartu Kata (BIKAKA) untuk

meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Maka penelitian ini akan di fokuskan pada “Pengembangan permainan bingo untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun”.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca agar dapat :

- a. Menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.
- b. Dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun serta untuk menjadi kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik anak usia dini

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik anak usia dini untuk menambah pengetahuan mengenai permainan BIKAKA untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar agar dapat meningkatkan kemampuan membacanya melalui permainan BIKAKA, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih bagi anak.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada orang tua tentang permainan BIKAKA untuk anak usia 5-6 tahun karena dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang permainan BIKAKA untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun

